

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh dikenal sebagai ternak yang dapat dimanfaatkan sebagai ternak penghasil telur dan daging. Daging puyuh dapat dijadikan alternatif dalam mencukupi kebutuhan protein hewani selain produk ternak lainnya mengingat harga komoditas pangan hewan nilainya yang masih tidak menentu. Selain itu puyuh juga mempunyai banyak kelebihan untuk ditanakkan diantaranya bisa mencapai dewasa kelamin pada umur 42 hari dan dapat menghasilkan 3-4 keturunan per tahun. serta lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu puyuh juga harganya cukup murah dan bisa menjadi peluang sebagai pengusaha daging asal unggas, bagian yang terpenting dalam pemeliharaan puyuh adalah pakan.

Pakan merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan peternakan, pakan juga memiliki kandungan- kandungan gizi yang diperlukan oleh tubuh hewan untuk membantu metabolisme pertumbuhan. salah satu kandungan yang wajib ada dalam pakan yaitu energi. Metabolisme lemak merupakan proses pemanfaatan lemak yang berasal dari pakan tercerna, yang diabsorpsi oleh tubuh untuk dimanfaatkan oleh tubuh sehingga nutrisi pada pakan ternak sangat mempengaruhi suatu kualitas dan karakteristik pada daging sehingga perlu adanya pemilihan bahan pakan yang baik dan berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan Nutrisi ternak dan efisiensi penggunaannya tinggi serta dapat menekan biaya yang dikeluarkan salah satunya dengan memanfaatkan bahan pakan alternatif lokal yang bernutrisi tinggi seperti biji karet.

Tepung biji karet merupakan salah satu bahan yang bisa digunakan sebagai bahan alternatif dari pakan puyuh. Keunggulan tepung biji karet adalah tepung biji karet dihasilkan dari biji tanaman karet yang merupakan tanaman perkebunan yang paling banyak ditanam di Indonesia, sehingga ketersediaannya dalam jumlah besar relatif terjangkau. Selain itu biji karet selama ini merupakan biji yang disia-siakan atau belum dimanfaatkan dan tidak dapat dimakan langsung. Biji karet terdiri atas kulit luar yang keras dan intinya banyak mengandung minyak (Murni, dkk. 2008). Menurut Wizna, dkk. (2010), biji karet memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik

yaitu 25-33% protein kasar, serta asam amino baik esensial maupun non esensial, namun biji karet memiliki kelemahan yaitu kandungan serat kasar yang tinggi dan, adanya senyawa beracun asam sianida (HCN). Hal ini dapat diatasi dengan proses perendaman dan fermentasi sehingga dari proses tersebut dapat meminimalisir zat antinutrisi yang terkandung dalam biji karet dan dapat memecah serat kasar menjadi lebih sederhana dan dapat dicerna ternak unggas.

Fermentasi merupakan proses biologi untuk melakukan perubahan suatu molekul-molekul nutrisi menjadi lebih sederhana, salah satu mikroorganisme yang digunakan dalam proses fermentasi yaitu ragi tempe. Suliantri dan Rahayu (1990) Mulyati (2003), menyatakan bahwa ragi tempe selain mengandung kapang *Rhizopus* sp., juga dijumpai beberapa bakteri diantaranya *Klebsiella*, *Bacillus* sp., *Lactobacillus* sp., *Pediococcus* sp., *Streptococcus* sp., dan beberapa bakteri yang memproduksi vitamin B12. Proses ini dapat memecah serat dan protein menjadi lebih sederhana dan mudah dicerna oleh tubuh hewan juga dapat menurunkan kadar hcn yang terkandung dalam biji karet. Menurut penelitian yang sudah pernah dilakukan kadar asam sianida turun karena fermentasi dan perendaman, kadar HCN tempe biji karet ini sudah jauh berkurang dari kadar HCN biji karet yang berkisar sebesar 330 mg/100 gr atau 3,3 mg/gr atau 33000 ppm (Kusnanto, Sutanto and Mulyani, 2013) sehingga hewan yang mengkonsumsinya akan lebih aman dan kebutuhan nutrisinya cukup.

Kondisi kesehatan ternak dapat diamati melalui status darah. Darah merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengetahui status kesehatan hewan. Guyton dan Hall (2010). Respon pemberian pakan dari kulit biji karet di evaluasi terhadap tumbuhan. membantu penyerapan nutrisi secara maksimal dalam usus sehingga dapat membantu pembentukan sel darah merah (eritrosit) yang dibantu oleh hemoglobin. Senyawa ini mempunyai aktivitas antioksidan dan meningkatkan metabolisme nutrien dalam tubuh. Metabolisme seluler yang meningkat akan meningkatkan oksigen yang dibutuhkan oleh hemoglobin dalam pembentukan eritrosit. Ternak unggas yang menderita stress akan memperlihatkan ciri-ciri gelisah, banyak minum, nafsu makan menurun dan mengepak-ngepakan sayap di lantai kandang. Stres pada unggas akan sangat

merugikan peternak, karena akan menyebabkan penurunan produksi telur yang sangat signifikan. Upaya yang dapat dilakukan agar puyuh dapat berproduksi optimal adalah meningkatkan kesehatan, salah satu caranya dengan pemberian pakan yang berkualitas.

Pakan yang berkualitas merupakan pakan yang mengandung nutrisi yang lengkap dan tinggi. Pakan yang berkualitas dapat digunakan sebagai *Feed additiv* atau pakan substitusi dalam ransum. *Feed additive* mampu meningkatkan pencernaan bahan pakan. Kegunaan-kegunaan tersebut telah dibuktikan berdasarkan, penelitian Bintang, dkk (2008) dan penelitian ini bertujuan untuk perubahan yang diamati adalah jumlah eritrosit dan kadar hemaglobin.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu perlu diteliti lebih lanjut guna untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung biji karet fermentasi menggunakan ragi tempe terhadap profil darah puyuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat di ambil yaitu bagaimana pengaruh pemberian tepung biji karet yang difermentasi menggunakan ragi tempe terhadap profil darah pada puyuh jantan ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh fermentasi biji karet yang difermentasi menggunakan ragi tempe terhadap profil darah pada puyuh jantan.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi peternak untuk mengetahui tingkat penggunaan tepung biji karet yang difermentasi menggunakan ragi tempe sebagai inovasi dan tambahan pakan alternative pada puyuh jantan.